

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pelayanan kesehatan anak di Indonesia telah berkembang baik melalui pelayanan terpadu maupun pelayanan klinik di Rumah Sakit. Salah satu bentuk pelayanan adalah perawatan bayi (Dep. Kes. RI, 1995). Perawatan pada bayi baru lahir yang sering diajarkan oleh petugas kesehatan pada ibu sebelum pulang dari Rumah Sakit atau Rumah Bersalin(RB) salah satunya adalah perawatan tali pusat.

Tali pusat normalnya akan terlepas dalam waktu 5 sampai 15 hari setelah lahir (*World Health Organization* = WHO, 1998). Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat (Dep. Kes. RI, 1997). Pada perawatan tali pusat bayi baru lahir tali pusat diusahakan dalam keadaan kering dengan menggunakan kain kasa steril dan popok dipakaikan di bawah tali pusat (Bari., Abdul, 2002).

Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Telah dilakukan beberapa penelitian menggunakan antimikroba atau antiseptik pada perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi, namun sampai saat ini belum ada bukti yang cukup untuk merekomendasikan penggunaan salah satu antiseptik atau antimikroba secara luas untuk perawatan tali pusat (Subagio, 2003). Pengaruh alkohol pada

perawatan tali pusat terbatas pada penurunan kolonisasi bakteri. Selain itu, alkohol mempengaruhi lama waktu pelepasan tali pusat sehingga alkohol tidak dianjurkan sebagai perawatan rutin tali pusat (Tammy, P., *et al*, 2006).

Kewaspadaan bagi negara-negara beriklim tropis, penggunaan alkohol yang terkenal dan terbukti efektif, di daerah panas alkohol mudah menguap dan terjadi penurunan efektifitasnya. Bedak antiseptik juga dapat kehilangan efektifitasnya, terutama dalam suasana kelembaban tinggi (bila tidak dijaga agar selalu dingin dan kering). Penggunaan bahan antiseptik tersebut dapat mengakibatkan peningkatan infeksi, kecuali bila obat tersebut dijaga agar tetap kering dan dingin. Tali pusat lebih baik dibiarkan mengering dengan cara terbuka (Dep. Kes. RI, 1999).

Kebersihan tali pusat sangat penting. Sisa tali pusat tidak dibiarkan dalam keadaan lembab, karena akan memudahkan bakteri atau jamur berkembang sehingga timbul infeksi. Hal ini berkaitan dengan hadist Rasulullah SAW yang menerangkan tentang betapa pentingnya kebersihan dan perlunya usaha mewujudkan kebersihan. Hadist tersebut diantaranya:

- a. Kebersihan adalah sebagian dari iman (HR Muslim)
- b. Agama itu dibangun di atas kebersihan (HR Al-Ghazali)
- c. Sesungguhnya Allah itu bersih. Ia cinta kebersihan (HR Turmudzi)

Di Rumah Sakit, Puskesmas maupun di Rumah Bersalin(RB), perawatan tali pusat masih menggunakan metode yang bermacam-macam meskipun Departemen Kesehatan (DepKes) telah merekomendasikan perawatan tali pusat secara terbuka. Karena hal inilah penulis tertarik untuk

meneliti perbedaan lama lepas tali pusat bayi baru lahir pada perawatan tali pusat yang tertutup baik dengan menggunakan kasa steril kering maupun kasa steril yang dibasahi alkohol 70% dibandingkan dengan yang dibiarkan terbuka.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada perbedaan lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir pada perawatan tali pusat tertutup yang menggunakan kasa steril dan kasa alkohol 70% dengan perawatan terbuka?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir pada berbagai macam perawatan tali pusat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui waktu pelepasan tali pusat yang menggunakan perawatan kasa kering
- b. Mengetahui waktu pelepasan tali pusat yang menggunakan perawatan kasa alkohol 70%
- c. Mengetahui waktu pelepasan tali pusat yang menggunakan perawatan yang dibiarkan terbuka

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat memberi masukan terhadap pengembangan ilmu kedokteran yang telah ada tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir serta memperkaya khasanah ilmu kesehatan anak.

2. Bagi segi praktis

Memberikan salah satu masukan bagi tenaga profesi untuk menentukan kebijakan dalam perawatan bayi baru lahir umumnya dan perawatan tali pusat khususnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	1	2
Judul	Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Antara yang Dibungkus Kasa Steril dengan Dibiarkan Terbuka Tanpa Pembungkus di Puskesmas Mergangsan tahun 2004	Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat pada BBLR yang dirawat dengan menggunakan Air Steril Dibandingkan dengan Alkohol 70% di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
Penulis	Atik Indrawati, 2004	Ratri Wijayati, 2006
Desain	Kuasi-eksperimen	Kuasi-eksperimen
Subyek	Bayi yang dilahirkan di Puskesmas Mergangsan	Bayi BBLR di ruang observasi
Hasil	Waktu pelepasan tali pusat lebih cepat dengan cara dibiarkan terbuka daripada yang dibungkus dengan kasa steril	Rerata waktu pelepasan tali pusat lebih cepat pada kelompok air steril dibanding alkohol 70%.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penulis ingin mengetahui lama waktu pelepasan tali pusat dengan perawatan secara tertutup yang menggunakan kasa steril kering dan kasa alkohol dengan perawatan terbuka. Selain itu sampel yang diambil adalah sampel bayi lahir normal, bukan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan lokasi pengambilan sampel juga berbeda.